

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, semakin besar pula betapa pentingnya fisika dalam ilmu pengetahuan yaitu, sebagai alat dan sebagai pembentuk sikap yang diharapkan. Pada dasarnya ilmu fisika diperlukan oleh semua disiplin keilmuan alam untuk meningkatkan daya prediksi dan kontrol dari ilmu tersebut.

Fisika juga memegang peranan penting dalam pendidikan baik sebagai objek langsung seperti fakta, konsep, hukum-hukum dan prinsip maupun sebagai objek tak langsung seperti sikap kritis, tekun, mampu memecahkan suatu masalah dan lain-lain. Begitu pentingnya fisika bagi ilmu pengetahuan sains dan teknologi, maka pengajaran fisika sendiri sebenarnya sudah ada sejak dini yaitu pada tingkat Sekolah Dasar (IPA) hingga SMA.

Pada awal tahun 2004 pemerintah menganjurkan untuk memberlakukan kurikulum yang benar, kurikulum ini dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum berbasis kompetensi memberlakukan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk lebih berperan aktif dan kreatif dalam mempersiapkan peserta didik.

Metode pengajaran fisika harus mengubah situasi guru mengajar kepada situasi siswa belajar. Guru memberikan pengalamannya kepada para siswa sebagai pengayom, sebagai sumber tempat bertanya, sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dan sebagai organisator dalam belajar. Seorang guru haruslah memperlakukan anak didiknya dengan penuh kasih sayang, membimbing anak didik kearah ingin tahu dan tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai. Guru harus memberi kesempatan yang cukup kepada anak didik untuk belajar melakukan sendiri, merasakan sendiri, berpikir bebas, mencari aturan-aturan dalam ilmu fisika, konsep-konsep fisika, hubungan fisika dengan bidang studi lainnya serta dalam kehidupan masyarakat di sekelilingnya, juga latihan keterampilan yang diperlukannya.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang menciptakan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, ada suatu pendekatan dalam pembelajaran fisika

yaitu pendekatan konstruktivisme. Landasan filosofis dari konstruktivisme adalah bahwa setiap orang hanya dapat mengetahui sesuatu melalui pengkonstruksian pengalaman-pengalaman awal dan baru. Dalam pendekatan konstruktivisme pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil konstruksi siswa sendiri. Model pembelajaran yang sama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Pembelajaran penemuan terbimbing. Pembelajaran penemuan terbimbing dapat digunakan untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan ranah keterampilan serta ranah sikap juga, suatu kepribadian anak didik yang tak lain adalah kreativitas.

Pada faktanya saat pembelajaran (IPA) dikelas guru lebih sering memberikan langsung konsep yang sebenar-benarnya tanpa memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk mencari tahu sendiri tentang kebenaran dari konsep tersebut, ini akan menghambat keberhasilan pemikiran kreatifitas siswa. Tak kalah penting sangat diperlukan juga fasilitas belajar-mengajar yang memadai sebagai sarana siswa dalam proses belajar.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya dari sesuatu yang telah dipelajarinya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul berbagai masalah, antara lain:

1. Apakah pembelajaran penemuan terbimbing yang digunakan seorang guru dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMP?
2. Apakah terdapat hubungan antara pendekatan konstruktivisme dengan minat belajar fisika siswa SMP?
3. Apakah terdapat hubungan antara pendekatan konstruktivisme melalui pembelajaran penemuan terbimbing dengan hasil belajar siswa SMP?
4. Bagaimana pengaruh pendekatan kosntruktivisme terhadap hasil belajar fisika siswa SMP?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada, pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar fisika siswa SMP.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar fisika siswa SMP?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya mendapatkan informasi tentang Bagaimana pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar fisika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- Bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang cara belajar fisika menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- Bagi siswa dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam memahami konsep fisika, membantu untuk mengembangkan daya berpikir yang kreatif dan melatih siswa agar berani mengeluarkan gagasan.
- Bagi guru semoga dapat menjadi motivator agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif.
- Bagi sekolah semoga bisa menjadi salah satu penyempurna pembelajaran fisika untuk memperoleh hasil belajar fisika yang optimal. Dan ,
- Bagi Universitas Negeri Jakarta semoga hasil penelitian ini dapat disimpan dan dipergunakan sebagai bahan acuan bagi teman-teman mahasiswa lainnya.

